



Framing Analysis of Presidential Candidate and Vice Presidential Candidate News From 2024 in Mainstream Media

Happy Prasetyawati¹, Syifa Nazwa Aurelly²

^{1,2}STIKOM InterStudi, Indonesia

E-mail: happy.p.hendrotomo@gmail.com, syifaanzw@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-02 Keywords: <i>Framing;</i> <i>President and Vice</i> <i>President Candidate;</i> <i>Media</i>	2024 is a political year, where the Indonesian people in 2024 will again elect a president and vice president. The news in the mass media is no less exciting ahead of the 2024 Election. At this time all mass media, especially electronic media, are participating in the success of the Presidential Election by socializing and introducing the presidential and vice presidential candidates to the public. This study aims to analyze the news content. One way is to do a framing analysis from Robert N, Entman. This study uses qualitative research that is descriptive analytic with the type of document study research. Data were obtained from news articles related to the 2024 RI presidential candidates, both from Metro TV and Kompas TV. The results of this study, Metro Tv in framing the news "Golkar - PAN supports Prabowo" as presidential candidate, it is expected that parties that support Prabowo will have less support for Ganjar Pranowo because each of these parties will have their own vice presidential candidate. Metro TV, in framing the news about the survey results, based on "Indonesian Political Indicators" and "SRI" estimates that there will be four candidates for vice president. Kompas TV frames the news "Golkar - PAN supports Prabowo" as presidential election, which is a normal thing in a democratic process where political dynamics can change at any time. Kompas TV in framing the news about the survey results, they conducted the survey independently stating that there were only two superior candidates for vice president.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-02 Kata kunci: <i>Framing;</i> <i>Bacapres dan</i> <i>Bacawapres;</i> <i>Media.</i>	Tahun 2024 merupakan tahun politik, dimana masyarakat Indonesia pada tahun 2024 ini kembali memilih presiden dan wakil presiden. Pemberitaan pada media massa juga tak kalah heboh menjelang Pemilu 2024 ini. Pada saat ini seluruh media massa, khususnya media elektronik, turut serta mensukseskan Pilpres dengan mensosialisasikan dan memperkenalkan kandidat-kandidat capres dan cawapres kepada khalayak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terhadap isi berita. Salah satu cara adalah dengan melakukan <i>framing analysis</i> dari Robert N, Entman. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif analitik dengan jenis penelitian <i>document study</i> . Data diperoleh dari artikel-artikel berita yang berhubungan dengan calon presiden RI 2024 baik dari media Metro TV maupun Kompas TV. Hasil penelitian ini, Metro Tv dalam membingkai berita "Golkar-PAN dukung Prabowo" sebagai bacapres, maka partai-partai yang mendukung Prabowo, diharapkan akan semakin berkurang dukungannya kepada Ganjar Pranowo karena masing-masing partai tersebut akan memiliki bacawapres sendiri-sendiri. Metro TV dalam membingkai berita tentang hasil survei, berpatokan pada "Indikator Politik Indonesia" dan "SRI" memperkirakan bacawapres ada empat kandidat. Kompas TV membingkai berita "Golkar-PAN dukung Prabowo" sebagai bacapres, merupakan hal yang biasa dalam proses demokrasi dimana setiap saat bisa terjadi dinamika politik yang berubah. Kompas TV dalam membingkai berita tentang hasil survei, mereka melakukan survei secara mandiri menyatakan bahwa kandidat bacawapres yang unggul hanya ada dua.

I. PENDAHULUAN

Tahun 2022 telah berakhir, dan kita baru memasuki tahun 2023. Tahun 2023 akan menjadi fondasi yang keras menuju tahun 2024, dimana tahun 2024 akan dilaksanakan pemilihan umum secara serentak. Presiden dan wakil presiden akan dipilih, termasuk juga anggota-anggota DPR RI yang terhormat. Salah satu masalah yang

sekarang mulai digaungkan kembali adalah ambang batas pencalonan Presiden, dan akan diikuti oleh masalah-masalah lain, baik yang langsung menyentuh permasalahan pemilihan umum, ataupun masalah yang hanya menyerempet bagian-bagian kulitnya saja (*Kompasiana*) (*Nasional Kompas*).

Pro dan kontra akan terus terjadi sampai akhirnya terjadi pemilihan umum. Tahun 2023 ini akan banyak partai politik, petinggi partai politik dan para simpatisannya mempersiapkan diri untuk memasuki tahun politik. Akan banyak intrik dan strategi yang dilakukan dan diperlihatkan oleh para politikus guna menaikkan pamor partai politik dan jagoan-jagoan politisinya. Setiap tindakan para politikus akan selalu dikaitkan dengan rencana dan strategi partainya, sehingga para politikus harus legowo dalam menerima segala saran dan kritik membangun yang dilakukan oleh masyarakat (Barokah et al., 2022).

Para triliuner bersiap-siap untuk mengeluarkan anggaran nyata maupun anggaran siluman, baik untuk satu partai politik saja atau untuk beberapa partai politik. Kekuatan keuangan, kekuatan kekuasaan, kekuatan strategi, kekuatan pembuatan isu-isu nasional, kekuatan memperdayakan lawannya, kekuatan mempertontonkan kebaikan dan kekuatan lain-lainnya. Siapa kuat, dialah yang menjadi pemimpin pemerintahan 2024 sampai dengan 2029 (Rm). Banyak fakta kecil yang tidak penting justru di *blow up* oleh media massa dan diproduksi secara tidak wajar dalam arti melampaui apa yang dibutuhkan khalayak, yang mengakibatkan ketimpangan antara fakta penting yang terjadi dimasyarakat dengan fakta yang tidak penting. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya, terkesan penuh dengan objektivitas (Flora, 2014).

Apabila dicermati lebih dalam, realitas atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita sudah direkonstruksi dan dibingkai oleh media, di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, yaitu dalam setiap penulisan narasi berita menyimpan ideologis/latar belakang kepemilikan media tersebut (Arkida & Santosa, 2024). Media Metro TV dan media Kompas TV adalah salah satu dari media televisi nasional, tentu kedua media televisi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengangkat sudut pandang pemberitaannya. Sebagaimana dipahami, sejak awal perkembangannya media televisi telah menjadi bagian dari politik. Media televisi tidak berdiri sendiri, tetapi dikelilingi dengan berbagai kepentingan yang mewarnainya. Lebih dari itu, penyampaian sebuah berita ternyata menyimpan subyektivitas dari tim redaksi (Kompasiana).

Menurut Robert N, Entman Teori *framing* adalah penonjolan aspek-aspek tertentu didalam sebuah berita, penonjolan aspek tertentu

maksudnya membuang sebagian cerita dengan menonjolkan cerita tertentu (Siregar & Qurniawati, 2022). Maka sebuah media dalam memberikan informasi kepada publik, media dapat mengembangkan sebuah peristiwa atau kasus-kasus yang dianggap dapat membuat publik terpengaruh dengan isu yang disampaikan. Maka *framing* disini berperan untuk membingkai sebuah informasi agar informasi yang disampaikan sesuai dengan kepentingan media tersebut (Leliana et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Metro TV dan Kompas TV membingkai Analisis Framing Berita tentang berita bakal calon presiden RI dan bakal calon wakil presiden periode 2024 - 2029 melalui pendekatan analisis *framing* model Robert N. Entman", dengan konsep Objektivitas yang disampaikan oleh Westertahl. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis cara Metro TV dan Kompas TV dalam membingkai berita bakal calon presiden dan bakal calon wakil presiden RI 2024 - 2029 melalui pendekatan analisis framing model Robert N. Entman.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan jenis penelitian *document study*. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dalam bentuk lisan dan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif pula. Dengan bahasa yang sederhana, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan cara memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sutikno & Prosmala Hadisaputra, 2020). Jenis *document study* merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kebutuhan analisis dan pengkajian. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengkaji berita-berita terkait bacapres dan bacawapres tahun 2024

serta kajian pustaka dengan mempelajari dan mengkaji buku- buku, artikel serta situs internet dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan berasal dari berita – berita yang bersumber dari Metro TV dan Kompas TV.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemberitaan Metro TV pada program acara “Golkar – PAN dukung Prabowo”, 13 Agustus 2023

Frame	Konten Pemberitaan	Interpretasi
	Definisie Problema Dalam program acara “Golkar – PAN dukung Prabowo”, Metro TV juga menyampaikan bahwa Bergabungnya Partai Golkar dan Partai Amanat Nasional (PAN) ke poros pendukung bakal calon presiden (capres) Prabowo Subianto dinilai atas restu Presiden Joko Widodo (Jokowi). Kepala Negara mengungkapkan penambahan dua partai politik (partai) di Koalisi Kebangkitan Indonesia Raya (KORPRI) tersebut.	Dalam program acara “Golkar – PAN dukung Prabowo”, Metro TV juga menyampaikan bahwa Bergabungnya Partai Golkar dan Partai Amanat Nasional (PAN) ke poros pendukung bakal calon presiden (capres) Prabowo Subianto dinilai atas restu Presiden Joko Widodo (Jokowi). Kepala Negara mengungkapkan penambahan dua partai politik (partai) di Koalisi Kebangkitan Indonesia Raya (KORPRI) tersebut.
	Diagnose cause Tela-tela poros koalisi Pilpres 2024 akhirnya terjawab. PAN dan Partai Golkar resmi bergabung Prabowo Subianto di Pilpres 2024. Kejelasan PAN dan Golkar merupakan spekulasi kejelasan poros koalisi.	Dalam program acara “Golkar – PAN dukung Prabowo”, Metro TV juga menyampaikan bahwa sudah semakin jelas dukungan PAN dan Golkar kepada Prabowo yang notabene Prabowo sebagai ketua partai Gerindra.
	Makna moral/pedagogis Makna moral pedogogis dari kegiatan Jokowi saat bertanding ke suksesi PAN pada awal April lalu. Pada saat itu, Presiden Jokowi setuju dengan pembentukan koalisi baru. Namun, Ketua Umum PAN Tjibjib Status dan Prabowo mengatakan dukungan ini tidak ada kaitannya dengan arisan presiden.	Dalam program acara “Golkar – PAN dukung Prabowo”, Metro TV juga menyampaikan bahwa walaui PDIP sudah mencoba mendekati Golkar dan PAN, tetapi dalam perbendahanya pendekatan tersebut tidak secara otomatis bisa mempengaruhi ke dua partai besar tersebut memilih Golkar Prabowo sebagai Capres mereka.
	Treatment Recommendation Sementara itu, resmi Golkar dan PAN resmi bergabung, penemuan arena capresnya untuk Prabowo diprediksi akan semakin runtuh. PAN, Golkar, dan PKB akan mengukung gagasannya untuk cawapres pendamping Prabowo. Saat ini, Mahkamah Konstitusi sedang menunggu syarat dua capres-cawapres usia 35 tahun yang artinya membuka pintu untuk Presiden Jokowi. Gibran Rakabuming Raka sebagai cawapres 2024. Salah satu pemegang kunci capres-cawapres sebagai Ketua Umum PKB Mahkum Iskandar berharap PAN dalam mendukung Prabowo. maka diharapkan akan semakin berkurang dukungan kepada Golkar Prabowo.	Dalam program acara “Golkar – PAN dukung Prabowo”, Metro TV juga menyampaikan bahwa walaui Golkar dan PAN sudah bergabung mendukung Prabowo sebagai Capres, tetapi justru PAN, Golkar dan PKB punya kepentingan juga dalam memilih cawapresnya.

Melalui pendekatan Framing Robert N. Estman, pemberitaan Metro TV pada program acara “Golkar-PAN dukung Prabowo”, menunjukkan bahwa arah pemberitaan dari Metro TV ingin membangun persepsi masyarakat bahwa: Bergabungnya Partai Golkar dan Partai Amanat Nasional (PAN) ke poros pendukung bakal calon presiden (capres) Prabowo Subianto dinilai atas restu Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan semakin jelas dukungan PAN dan Golkar kepada Prabowo yang notabene Prabowo sebagai ketua partai Gerindra sehingga dengan pendekatan tersebut tidak secara otomatis bisa mempengaruhi ke dua partai besar tersebut memilih Ganjar Pranowo sebagai Capres mereka. Selain itu, walaupun Golkar dan PAN sudah bergabung mendukung Prabowo sebagai Capres, tetapi justru PAN, Golkar dan PKB punya kepentingan juga dalam memilih cawapresnya.

B. Pemberitaan Kompas TV pada program acara “Respon Golkar-PAN dukung Prabowo”, 14 Agustus 2023

Frame	Konten pemberitaan	Interpretasi
	Definisie Problema Bakal capres PDIP, Ganjar Pranowo mengungkap bergabungnya Golkar dan PAN dalam koalisi pendukung Prabowo adalah langkah politik yang biasa saja. Menurut Ganjar kemungkinan politik terus berjalan saat ini. Rencananya Ganjar Pranowo merencanakan dukungan Golkar dan PAN untuk mengukung Prabowo Subianto sebagai capres adalah hal biasa dalam proses demokrasi. Menurut Ganjar saat ini semua partai sedang berorganisasi untuk menentukan arah politiknya.	Dalam program acara “Golkar – PAN dukung Prabowo”, Kompas TV juga menyampaikan bahwa dengan bergabungnya Golkar dan PAN dalam memilih capresnya adalah Prabowo. Itu merupakan hal yang biasa dalam proses demokrasi dimana setiap partai politik dapat menentukan strategi politik nya. Biasanya dukungan-dukungan tersebut akan muncul apabila melihat ada elektabilitas seseorang yang tengah bersaing.
	Diagnose cause Ganjar menilai tidak bergabungnya partai-partai lain dalam pilpres 2024 adalah dinamisasi seperti tahun 2014 saat Jokowi sebagai capres juga banyak partai lain yang tidak bergabung dengan PDIP.	Dalam program acara “Golkar – PAN dukung Prabowo”, Kompas TV juga menyampaikan bahwa setiap saat bisa terjadi dinamisasi politik yang setiap saat dapat berubah. Bisa saja dukungan politik pada seseorang bisa akan berpindah ketika terjadi peningkatan elektabilitas seseorang menjelang tahun.
	Makna moral/pedagogis Dalam program acara “Golkar – PAN dukung Prabowo”, Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto mengatakan setiap partai koalisi pendukung dirinya adalah bagian dari itu. pemerintahan Presiden Jokowi. Prabowo menilai setiap telah mengungkap masalah bangsa, setiap partai yaitu Gerindra, PKB, Golkar dan PAN adalah tim Jokowi yang telah memulai langkah untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju.	Dalam program acara “Golkar – PAN dukung Prabowo”, Kompas TV juga menyampaikan bahwa Prabowo Subianto mengatakan setiap partai koalisi pendukung dirinya adalah bagian dari itu. pemerintahan Presiden Jokowi. Prabowo menilai setiap telah mengungkap masalah bangsa, setiap partai yaitu Gerindra, PKB, Golkar dan PAN adalah tim Jokowi yang telah memulai langkah untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju.
	Treatment Recommendation Ketua Majelis Pertimbangan PPP, Rohaeti Rosyidi (Rosny) angkat bicara untuk Partai PAN dan Partai Golkar deklarasi dukungan ke Ketua Umum Gerindra, Prabowo Subianto di Pilpres 2024. Menurut Rosny, hal itu patut mendapat perhatian bergabungnya mengungkap. Mengungkapkan Sandiaga Uno jadi cawapres Ganjar Pranowo semakin tidak besar. “Ini juga semakin menjadikannya kunci (PPP) beres-beres. Karena konstitusi itu memperbolehkan peluang Ketua PPP, Pak Sandi (Sandiaga Uno) sebagai cawapres Mas Ganjar. Kita Rosny dalam keributannya.	Dalam program acara “Golkar – PAN dukung Prabowo”, Kompas TV juga menyampaikan bahwa dengan bergabungnya Golkar dan PAN dalam mendukung Prabowo, membuat PPP semakin mendapat peluang yang besar dalam menentukan Sandiaga Uno sebagai cawapresnya Ganjar.

Melalui pendekatan Framing Robert N. Estman, pemberitaan Kompas TV pada program acara “Golkar-PAN dukung Prabowo” menunjukkan bahwa arah pemberitaan dari Kompas TV ingin membangun persepsi pada masyarakat bahwa: bahwa dengan bergabungnya Golkar dan PAN dalam memilih capres, merupakan hal yang biasa dalam proses demokrasi dimana setiap partai politik dapat menentukan arah strategi politik nya masing-masing, dimana setiap saat bisa terjadi dinamika politik yang berubah. Selain itu, partai Gerindra juga menjadi bagian dari pemerintahan Jokowi bersama dengan PKB, Golkar dan PAN. Selain itu, Kompas TV ingin menyatakan bahwa dengan bergabungnya Golkar dan PAN dalam mendukung Prabowo, justru akan memberi peluang yang besar pada PPP alam mengukung cawapres nya yaitu Sandiaga Uno sebagai cawapres Ganjar.

C. Pemberitaan Metro TV pada program acara “Figur Cawapres penentu kemenangan Pilpres 2024”, 12 Juni 2023

Frame	Konten pemberitaan	Interpretasi
	Define Problems Peta persaingan mendapatkan tiket pengusung partai politik sebagai cawapres dalam pemilihan presiden 2024 makin dekat dan kian dinamis.	Dalam program acara “Figur Cawapres penentu kemenangan Pilpres 2024”, Metro TV mengatakan bahwa peta persaingan dalam mengusung cawapres dari setiap partai, masih berubah terus walau sudah mendekati tahun 2024.
	Diagnose causes Sejaitnya, posisi bakal cawapres diharapkan dapat menggenapi sosok capres yang didarapngi. Namun, hingga kini belum ada satu capres pun yang mengumumkan nama pendampingnya.	Dalam program acara “Figur Cawapres penentu kemenangan Pilpres 2024”, Metro TV mengatakan bahwa peta persaingan dalam mengusung cawapres secepatnya, maka diharapkan cawapres tersebut dapat melengkapi capres yang didarapngi.
	Make moral judgement Terdapat nama berputar untuk menjadi cawapres. Hasil data survei menyebutkan Erick Thohir, Ridwan Kamil, Machfud MD, Sandiaga Uno dan Agus Harimurti Yudhoyono.	Dalam program acara “Figur Cawapres penentu kemenangan Pilpres 2024”, Metro TV mengatakan walaupun setiap capres belum mengumumkan cawapres nya, tetapi dari hasil survei sudah muncul nama Erick Thohir, Machfud MD, Sandiaga Uno dan Agus Harimurti Yudhoyono.
	Treatment Recommendation Hasil survei dari Lembaga Indikator Politik Indonesia mencatat elektabilitas Erick Thohir sebesar 15,5%, Ridwan Kamil sebesar 15,4%, Machfud MD sebesar 13,4% dan Sandiaga Uno sebesar 13,1%. Hasil survei dari lembaga SRI mencatat elektabilitas Ridwan Kamil sebesar 19,5%, Sandiaga Uno sebesar 14,4%, AHY sebesar 11,6% dan Erick Thohir sebesar 10,5%. Survei dari Litbang Kompas mencatat elektabilitas Sandiaga Uno 11,9%, Ridwan Kamil 9,3%, Ganjar Pranowo 5,2% dan Anies Baswedan 4,8%.	Dalam program acara “Figur Cawapres penentu kemenangan Pilpres 2024”, Metro TV mengatakan bahwa hasil survei “Indikator Politik Indonesia” mengatakan elektabilitas Erick Thohir 15,5%, Ridwan Kamil 15,4%, Machfud MD 13,4% dan Sandiaga Uno 13,1%. Itu artinya, persaingan antara Erick Thohir dan Ridwan Kamil cukup ketat. Demikian pula persaingan antara Machfud MD dengan Sandiaga Uno. Sementara itu, hasil survei SRI (Survei Riset Indonesia) mengatakan elektabilitas Ridwan Kamil 19,5%, Sandiaga Uno 14,4%, AHY 11,6% dan Erick Thohir 10,5%. Itu artinya, elektabilitas Ridwan Kamil masih relatif unggul dibanding elektabilitas Sandiaga Uno. Tetapi elektabilitas AHY walau diatas Erick Thohir, dapat saja suatu saat disusul oleh Erick Thohir, karena selisihnya tidak jauh.

Melalui pendekatan Framing Robert N. Estman, pemberitaan Metro TV pada program acara “Figur Cawapres penentu kemenangan Pilpres 2024”, arah pemberitaan Metro TV bertujuan membangun persepsi pada masyarakat bahwa peta persaingan dalam mengusung cawapres dari setiap partai, masih cair walaupun sudah mendekati tahun 2024. Disamping itu bila setiap capres bisa mengumumkan cawapres secepatnya, maka diharapkan cawapres tersebut dapat melengkapi capres yang didarapnginya. Tetapi walaupun setiap capres belum mengumumkan cawapres nya, dari hasil survei sudah muncul nama Erick Thohir, Machfud MD, Sandiaga Uno dan Agus Harimurti Yudhoyono. Hasil survei dari “Indikator Politik Indonesia” mengatakan elektabilitas Erick Thohir 15,5%, Ridwan Kamil 15,4%, Machfud MD 13,4% dan Sandiaga 13,1%. Itu artinya, persaingan antara Erick Thohir dan Ridwan Kamil cukup ketat. Demikian pula persaingan antara Machfud MD dengan Sandiaga Uno.

Sementara itu, hasil survei SRI (Survei Riset Indonesia) mengatakan elektabilitas Ridwan Kamil 19,5%, Sandiaga Uno 14,4%, AHY 11,6% dan Erick Thohir 10,5%. Itu artinya, elektabilitas Ridwan Kamil masih relatif unggul dibanding elektabilitas Sandiaga Uno. Tetapi elektabilitas AHY walau diatas Erick Thohir, dapat saja suatu saat disusul oleh Erick Thohir, karena selisihnya tidak jauh.

D. Pemberitaan Kompas TV pada program acara “Survei Kompas bakal Cawapres ideal untuk bakal Capres”, 25 Mei 2024

Frame	Konten Pemberitaan	Interpretasi
	Define Problems Peta persaingan untuk mendapatkan tiket pengusung oleh partai politik sebagai pasangan calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) dalam Pemilihan Presiden 2024 masih terbaa dinamis. Sampai saat ini, peroo partai maupun koalisi masih menjadi proses pemilihan figur yang dianggap paling ideal untuk menghadapi putaran kedua.	Pada program acara “Survei Kompas bakal Cawapres ideal untuk bakal Capres”, Kompas TV mengatakan bahwa persaingan capres dan cawapres, masih belum pasti. Partai bersama koalisinya masih terus melakukan penajakan dalam mencari figur cawapres yang paling cocok.
	Diagnose causes Sejaitnya, posisi para bakal cawapres tersebut diharapkan memang dapat menggenapi sosok bakal capres yang didarapngi. Bahkan hanya masyarakat serantau dikecualikan, setiap kaderisasi partai pengusungnya yaitu partai koalisi dari capres tersebut. Hal itulah yang menjadikan pertimbangan untuk memutuskan siapa yang wakil ini terbaa dilakukan dengan kerhati-hatian oleh koalisi partai.	Pada program acara “Survei Kompas bakal Cawapres ideal untuk bakal Capres”, Kompas TV mengatakan bahwa cawapres yang nantinya akan dipilih oleh capres, harus sesuai dengan visi dan misi dari capres tersebut maupun dengan partai pengusungnya yaitu partai koalisi dari capres tersebut. Hal itulah yang menjadikan pertimbangan untuk memutuskan siapa yang wakil ini terbaa dilakukan dengan kerhati-hatian oleh koalisi partai.
	Make moral judgement Metode penelitian yang dilakukan dengan teknik survei secara periodik, antara wawancara tetap pada 29 April - 10 Mei '23, jumlah responden 1200 orang dan digali secara acak di 38 propinsi seluruh Indonesia, dengan tingkat kepercayaan 95%, dan margin of error sekitar 3,8%.	Pada program acara “Survei Kompas bakal Cawapres ideal untuk bakal Capres”, Kompas TV secara rutin melakukan survei berdasarkan metode penelitian ilmiah, sehingga hasil survei tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
	Treatment Recommendation Hasil elektabilitas (pas 23 dan Mei '23): Bakal Cawapres paling cocok mendampingi bakal Capres Anies Baswedan, yaitu Ridwan Kamil (14,7% & 15,8%); Sandiaga Uno (14,4% & 13,8%) dan Ganjar Pranowo (13% & 12,1%). Sementara Anshika Perkasa, Airiangga Hartarto, Erick Thohir, Khofifah IP, Puan Maharani dan Yenny Wahid elektabilitasnya masih sangat rendah (dibawah 5%), kecuali Erick Thohir tingkat elektabilitasnya sedikit diatas 5% (4,5% & 6,3%). Bakal Cawapres paling cocok mendampingi bakal Capres Ganjar Pranowo, yaitu Ridwan Kamil (16% & 14,9%); Sandiaga Uno U (14,15% & 11,9%); dan Prabowo S (9,4% & 11,5%). Anshika Perkasa, Airiangga Hartarto, Erick Thohir, Khofifah IP, Puan Maharani dan Yenny Wahid elektabilitasnya juga masih dibawah 5%, tetapi Erick Thohir tingkat elektabilitasnya naik menjadi 6,6% dan 7,6%. Bakal Cawapres paling cocok mendampingi bakal Capres Prabowo S, yaitu Ganjar P (13,5% & 14,5%); Sandiaga U (13,4% & 13,5%) dan Ridwan K (11,3% & 10,9%). Untuk Anshika Perkasa, Airiangga Hartarto, Erick Thohir, Khofifah IP, Puan Maharani dan Yenny Wahid, dan Erick Thohir, relatif tidak terpengaruh perubahan yang berarti.	Menurut Kompas TV, hasil survei Kompas periode Mei 2023 ini turut membuka peta persaingan untuk potensial yang diakui publik ideal menjadi cawapres. Sosok Sandiaga Uno dan Ridwan Kamil sejauh ini masih yang paling mendominasi tingkat keterpilihan publik untuk bakal cawapres. Pada survei Litbang Kompas terbaru ini, Sandiaga kembali berhasil bertahan untuk tetap berada pada elektabilitas tertinggi sebesar 11,9 persen, sekalipun sedikit turun dari temuan survei periode Januari 2023. Elektabilitas keduanya untuk posisi cawapres memang bisa dikatakan begitu kompetitif. Selain memiliki tingkat keterpilihan yang tinggi dan terpatu jauh dari tokoh-tokoh lain, setidaknya dalam tiga periode survei terakhir, elektabilitas Sandiaga dan Ridwan Kamil terus bersaing berimbang dengan selisih yang tidak terlalu lebar. Kondisi ini tidak terlepas dari inherensi Ridwan Kamil dalam membangun komunikasi kepada elite politik, termasuk menjaga populasinya hingga dapat berkesinambungan menjadi dukungan publik. Secara tren, sosok Gubernur Jawa ini mengalami kenaikan elektabilitas sebagai cawapres secara signifikan pada Oktober 2022 sampai selisih lebih dari dua kali lipat menjadi 11,5 persen.
	Peningkatan keterpilihan Hasil ini beresahan dengan penurunan angka elektabilitas Sandiaga sebagai cawapres pilihan publik sebelumnya, pada awal 2022 elektabilitas Sandiaga yang juga Menko Perekonomian dan Ekonomi Kreatif ini terus menjadi yang paling dinantikan dari lebih sepekan bagian responden. Tren elektabilitas untuk figur bakal cawapres ini secara garis besar pun tidak banyak berubah dari survei yang dilakukan sebelumnya. Selain Sandiaga dan Ridwan Kamil, tokoh lain yang menjadi ini masih banyak dinilai publik layak menjadi bakal cawapres adalah Erick Thohir dan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY). Sekalipun demikian, elektabilitas Erick maupun AHY masih berada di bawah 5 persen.	

Melalui pendekatan Framing Robert N. Estman, pemberitaan pada program acara “Survei Kompas bakal Cawapres ideal untuk bakal Capres”, arah pemberitaan Kompas TV bertujuan membangun persepsi pada masyarakat bahwa elektabilitas dari setiap kandidat nama-nama yang beredar di masyarakat, masih sangat cair. Setiap saat bisa saja berubah seiring dengan dinamika politik yang terjadi. Proporsi publik untuk secara terbuka dapat juga memberikan penilaian terhadap figur yang layak untuk menjadi cawapres terbilang tetap rendah. Hal itu juga kian mengkhawatirkan dengan peningkatan jumlah responden yang cenderung tidak tahu atau enggan menjawab. Jika dilihat secara

tren, angka ini terus melonjak dua kali lipat sejak awal tahun 2022 lalu.

Hal ini tentu tak dapat dilepaskan pula dari dinamika politik yang berjalan. Stagnasi yang terlihat pada kondisi saat ini sebetulnya juga tidak terlepas dari alotnya proses politik untuk menentukan sosok bakal cawapres. Terhitung sejak dideklarasikannya pengusungan terhadap bakal capres, poros partai dan koalisi seperti sangat berhati-hati untuk menentukan bakal cawapres. Kondisi ini dilengkapi pula dengan berbagai manuver politik yang dilakukan oleh elite dan partai, yang mempertontonkan dengan gamblang tentang berbagai kemungkinan perubahan poros dukungan yang dapat terjadi di tengah sudah terbentuknya koalisi dan deklarasi bakal capres.

E. Interpretasi perbandingan nilai berita dari Metro TV dan Kompas TV

Fenomena Perbedaan nilai sebuah berita dan kepentingan ideologi politik antara Metro TV dan Kompas TV mengenai pemberitaan seputar Bacapres dan Bacawapres, dengan pendekatan *Framing* Robert N. Entman, dapat kita lihat perbandingannya, sebagai berikut:

Metro TV	Kompas TV
Pemberitaan Metro TV pada program acara "Golkar - PAN dukung Prabowo" Define Problems Metro Tv membingkai pesan berita bahwa Bergabungnya Partai Golkar dan Partai Amanat Nasional (PAN) ke poros pendukung bakal calon presiden (capres) Prabowo Subianto dinilai atas restu Presiden Joko Widodo (Jokowi). Kepala Negara melancarkan penanaman dua partai politik (partei) di Koalisi Kebangkitan Indonesia Raya (KKIR) tersebut.	Pemberitaan Kompas TV pada program acara "Respon Golkar - PAN dukung Prabowo" Define Problems Kompas Tv membingkai pesan berita bahwa dengan bergabungnya Golkar dan PAN dalam memilih capres nya adalah Prabowo. itu merupakan hal yang biasa dalam proses demokrasi dimana setiap partai politik dapat menentukan strategi politik nya. Biasanya dukungan-dukungan tersebut akan muncul apabila melihat tres elektabilitas seseorang yang tengah meningkat.
Diagnose causes Metro Tv membingkai pesan berita bahwa sudah semakin jelas dukungan PAN dan Golkar kepada Prabowo yang notabene Prabowo sebagai ketua partai Gerindra.	Diagnose causes Kompas Tv membingkai pesan berita bahwa setiap saat bisa terjadi dinamika politik yang setiap saat dapat berubah. Bisa saja dukungan politik pada seseorang bisa akan berpindah ketika terjadi peningkatan elektabilitas seseorang meningkat tajam.
Make moral judgement Metro Tv membingkai pesan berita bahwa PDIP sudah mencoba mendekati Golkar dan PAN, tetapi dalam pergerakannya pendekatan tersebut tidak secara otomatis bisa mempengaruhi ke dua partai besar tersebut memilih Ganjar Pranowo sebagai Capres mereka.	Make moral judgement Kompas Tv membingkai pesan berita bahwa Prabowo didukung oleh PKB Golkar dan PAN, selain oleh partainya sendiri yaitu Gerindra karena ke empat partai tersebut juga bagian dari pemerintahan Jokowi.
Treatment Recommendation Metro Tv membingkai pesan berita bahwa nilai Golkar dan PAN sudah bergabung mendukung Prabowo sebagai Capres, tetapi justru PAN, Golkar dan PKB punya kepentingan juga dalam memilih bacawapres, mereka menginginkan bacawapres nya berasal dari partai mereka masing-masing. Selain itu, Mahkamah Konstitusi yang sedang menguji syarat usia termasuk dan tertua untuk menjadi presiden dan wakil presiden, itu menguntungkan bagi PDIP karena calon mereka baik capres maupun cawapres bisa memberi peluang bagi Ganjar Pranowo maupun Gibran Rakabuming yang masih berusia muda. Selain itu, dengan bergabungnya Golkar dan PAN dalam mendukung Prabowo, maka diharapkan akan semakin berkurang dukungan kepada Ganjar Pranowo.	Treatment Recommendation Kompas Tv membingkai pesan berita bahwa dengan bergabungnya Golkar dan PAN dalam mendukung Prabowo, membuat PPP semakin mendapat peluang yang besar dalam menentukan Sandiaga Uno sebagai cawapres nya Ganjar.
Pemberitaan Metro TV pada program acara "Figur Capres pencetus kemenangan Pilpres 2024" Define Problems Metro Tv membingkai pesan berita bahwa peta persaingan dalam mengungguli cawapres dari setiap partai, masih berubah terus walau sudah mendekati tahun 2024.	Pemberitaan Kompas TV pada program acara "Survei Kompas bakal Cawapres ideal untuk bakal Capres" Define Problems Kompas Tv membingkai pesan berita bahwa panangan capres dan cawapres, masih belum pasti. Partai bersama koalisinya masih terus melakukan penajakan dalam mencari figur cawapres yang paling cocok.
Diagnose causes Metro Tv membingkai pesan berita bahwa bila setiap capres bisa mengumumkan cawapres secepatnya, maka diharapkan cawapres tersebut dapat melengkapi capres yang didarunginya.	Diagnose causes Kompas Tv membingkai pesan berita bahwa cawapres yang nantinya akan dipilih oleh capres, harus sesuai dengan visi dan misi dari capres tersebut maupun dengan partai pengunggungnya yaitu partai koalisi dari capres tersebut. Hal sudah yang menjadi pertimbangan untuk memutuskan posisi sang wakil ini berbata dilakukan dengan kehati-hatian oleh koalisi partai.

Make moral judgement Metro Tv membingkai pesan berita bahwa walaupun setiap capres belum mengumumkan cawapres nya, tetapi dari hasil survei sudah muncul nama Erick Tohir, Machfud MD, Sandiaga Uno dan Agus Harimurti Yudhoyono.	Make moral judgement Kompas Tv membingkai pesan berita bahwa Kompas TV secara rutin melakukan survei berdasarkan metode penelitian ilmiah. Sehingga hasil survei tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
Make moral judgement Metro Tv membingkai pesan berita bahwa hasil survei "Indikator Politik Indonesia" mengatakan elektabilitas Erick Tohir 13.3%, Ridwan Kamil 15.4%, Machfud MD 13.4% dan Sandiaga 13.1%. Itu artinya, persaingan antara Erick Tohir dan Ridwan Kamil cukup ketat. Demikian pula persaingan antara Machfud MD dengan Sandiaga Uno. Sementara itu, hasil survei SRI (Survei Riset Indonesia) mengatakan elektabilitas Ridwan Kamil 15.5%, Sandiaga Uno 14.4%, AHY 11.6% dan Erick Tohir 10.5%. Itu artinya, elektabilitas Ridwan Kamil masih relatif unggul dibanding elektabilitas Sandiaga Uno. Tetapi elektabilitas AHY walau diatas Erick Tohir, dapat saja suatu saat disusul oleh Erick Tohir, karena selisihnya tidak jauh.	Treatment Recommendation Kompas Tv membingkai pesan berita bahwa hasil survei Kompas periode Mei 2023 ini turut membara peta penajangan sosok potensial yang dinilai publik ideal menjadi cawapres. Sorok Sandiaga Uno dan Ridwan Kamil sejauh ini masih yang paling mendominasi tingkat keterpilihan publik untuk bakal cawapres. Pada survei Litbang Kompas terbaru ini, Sandiaga kembali berhasil bertahan untuk tetap berada pada elektabilitas tertinggi sebesar 11.9 persen, sekalipun sedikit turun dari temuan survei periode Januari 2023. Elektabilitas keduanya untuk posisi cawapres memang bisa dikatakan begitu kompetitif. Selain memiliki tingkat keterpilihan yang tinggi dan terkuat jauh dari tokoh-tokoh lain, retidaknya dalam tiga periode survei terakhir, elektabilitas Sandiaga dan Ridwan Kamil terus bersaing beriringan dengan selisih yang tidak terlalu jauh. Kondisi ini tidak terlepas dari keberhasilan Ridwan Kamil dalam membangun komandani kepada elite politik, termasuk menjaga poplaritasnya hingga dapat berkonversi menjadi dukungan publik. Secara tren, sosok Gubernur Jabar ini mengalami kenaikan elektabilitas sebagai cawapres secara signifikan pada Oktober 2022 sampai melejit lebih dari dua kali lipat menjadi 11.5 persen. Peningkatan keterpilihan saat itu beresalan dengan penurunan angka elektabilitas Sandiaga sebagai cawapres pilihan publik. Sebelumnya, pada awal 2022, elektabilitas Sandiaga yang juga Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ini terus menjadi yang paling dominan dari lebih seperempat lagian responden. Tren elektabilitas untuk figur bakal cawapres ini, secara garis besar pun tidak banyak berubah dari survei yang dilakukan sebelumnya. Selain Sandiaga dan Ridwan Kamil, tokoh lain yang sejauh ini cukup banyak dinis publik layak menjadi bakal cawapres adalah Erick Tohir dan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY). Sekalipun demikian, elektabilitas Erick maupun AHY masih berada di bawah 5 persen.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberitaan Metro TV pada program acara "Golkar - PAN dukung Prabowo".

Memmingkai pesan berita bahwa arah pemberitaan dari Metro TV ingin membangun persepsi masyarakat bahwa: Bergabungnya Partai Golkar dan Partai Amanat Nasional (PAN) ke poros pendukung bakal calon presiden (capres) Prabowo Subianto dinilai atas restu Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan semakin jelas dukungan PAN dan Golkar kepada Prabowo yang notabene Prabowo sebagai ketua partai Gerindra sehingga dengan pendekatan tersebut tidak secara otomatis bisa mempengaruhi ke dua partai besar tersebut memilih Ganjar Pranowo sebagai Capres mereka. Selain itu, walaupun Golkar dan juga PAN sudah bergabung mendukung Prabowo sebagai Capres, tetapi justru PAN, Golkar dan PKB punya kepentingan juga dalam memilih bacawapres, mereka menginginkan bacawapres nya berasal dari partai mereka masing-masing dan dengan bergabungnya Golkar dan PAN dalam mendukung

Prabowo, maka diharapkan akan semakin berkurang dukungan kepada Ganjar Pranowo.

2. Pemberitaan Kompas TV pada program acara "Respon Golkar-PAN dukung Prabowo".

Membingkai pesan berita bahwa arah pemberitaan dari Kompas TV ingin membangun persepsi pada masyarakat bahwa: bahwa dengan bergabungnya Golkar dan PAN dalam memilih capres, merupakan hal yang biasa dalam proses demokrasi dimana setiap partai politik dapat menentukan arah strategi politik nya masing-masing, dimana setiap saat bisa terjadi dinamika politik yang berubah. Selain itu, partai Gerindra juga menjadi bagian dari pemerintahan Jokowi bersama dengan PKB, Golkar dan PAN. Selain itu, Kompas TV ingin menyatakan bahwa dengan bergabungnya Golkar dan PAN dalam mendukung Prabowo, justru akan memberi peluang yang besar pada PPP dalam mengusung cawapres nya yaitu Sandiaga Uno sebagai cawapres Ganjar.

3. Pemberitaan Metro TV pada program acara "Figur Cawapres penentu kemenangan Pilpres 2024".

Membingkai pesan berita bahwa arah pemberitaan Metro TV bertujuan membangun persepsi pada masyarakat bahwa peta persaingan dalam mengusung cawapres dari setiap partai, masih cair walaupun sudah mendekati tahun 2024. Disamping itu bila setiap capres bisa mengumumkan cawapres secepatnya, maka diharapkan cawapres tersebut dapat melengkapi capres yang didampinginya. Tetapi walaupun setiap capres belum mengumumkan cawapres nya, dari hasil survei sudah muncul nama Erick Tohir, Machfud MD, Sandiaga Uno dan Agus Harimurti Yudhoyono. Hasil survei dari "Indikator Politik Indonesia" mengatakan elektabilitas Erick Thohir 15,5%, Ridwan Kamil 15,4%, Machfud MD 13,4% dan Sandiaga 13,1%. Itu artinya, persaingan antara Erick Tohir dan Ridwan kamil cukup ketat. Demikian pula persaingan antara Machfud MD dengan Sandiaga Uno.

Sementara itu, hasil survei SRI (Survei Riset Indonesia) mengatakan elektabilitas Ridwan kamil 19,5%, Sandiaga Uno 14,4%, AHY 11,6% dan Erick Tohir 10,5%. Itu

artinya, elektabilitas Ridwan kamil masih relatif unggul dibanding elektabilitas Sandiaga Uno. Tetapi elektabilitas AHY walau diatas Erick Tohir, dapat saja suatu saat disusul oleh Erick Tohir, karena selisihnya tidak jauh.

4. Pemberitaan Kompas TV pada program acara "Survei Kompas bakal Cawapres ideal untuk bakal Capres".

Membingkai pesan berita bahwa arah pemberitaan Kompas TV bertujuan membangun persepsi pada masyarakat bahwa elektabilitas dari setiap kandidat nama-nama yang beredar di masyarakat, masih sangat cair. Setiap saat bisa saja berubah seiring dengan dinamika politik yang terjadi. Proporsi publik untuk secara terbuka dapat memberikan penilaian terhadap figur yang layak untuk menjadi cawapres terbilang tetap rendah. Hal itu kian mengkhawatirkan dengan peningkatan jumlah responden yang cenderung tidak tahu atau enggan menjawab. Jika dilihat secara tren, angka ini terus melonjak dua kali lipat sejak awal tahun 2022 lalu. Hal ini tentu tak dapat dilepaskan pula dari dinamika politik yang berjalan. Stagnasi yang terlihat pada kondisi saat ini sebetulnya juga tidak terlepas dari alotnya proses politik untuk dapat menentukan sosok bakal cawapres. Terhitung sejak dideklarasikannya pengu-sungan terhadap bakal capres, poros partai dan koalisi seperti sangat berhati-hati untuk menentukan bakal cawapres. Kondisi ini dilengkapi pula dengan berbagai manuver politik yang dilakukan oleh elite dan partai, yang memper-tontonkan dengan gamblang tentang berbagai kemungkinan perubahan poros dukungan yang dapat terjadi di tengah sudah terbentuknya koalisi dan deklarasi bakal capres.

Disamping itu Kompas TV melakukan survei secara mandiri melalui lembaga Litbang Kompas yang menyatakan bahwa kandidat cawapres yang unggul hanya ada dua yaitu Sandiaga Uno dan Ridwan Kamil, dengan tingkat elektabilitas Sandiaga dan Ridwan Kamil terus bersaing beriringan dengan selisih yang tidak terlampau besar.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Framing Berita Capres dan Cawapres Tahun 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, A. D. (2014). Media, Politik, dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV). *Aristo*, 2(2), 25–52.
- Arkida, T., & Santosa, R. (2024). *ATTITUDES: MANIFESTASI TAHUN POLITIK 2024 DI BALIK LAPORAN COVID-19*. 4, 671–684.
- Astari, N. (2021). Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa untuk Komunikasi Politik dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting: Tinjauan Ilmiah pada Lima Studi Kasus dari Berbagai Negara. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 131–142. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.190>
- Barokah, F., Maryanah, T., Darmastuti, A., & Hertanto, H. (2022). Disrupsi Politik. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.35967/njip.v21i1.273>
- Flora, E. (2014). Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014 - 2015 Pada Surat Kabar Kaltim Pos dan Tribun Kaltim. *EJurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 347–356. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/jurnal elina flora ok\(08-27-14-03-33-14\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/jurnal_elina_flora_ok(08-27-14-03-33-14).pdf)
- Hadi S, I. B., Pratiwi Kurniawan, E., & Irwansyah, I. (2021). Agenda Setting Dalam Isu - Isu Kontemporer Di Seluruh Dunia. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 105–119. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.188>
- <https://kabar24.bisnis.com/read/20211201/15/1472311/survei-terbaru-ini-tiga-pasangan-capres-cawapres-terkuat-2024>. (n.d.).
- <https://nasional.kompas.com/read/2022/06/02/14514481/pemilu-dan-pilkada-serentak-2024-alasan-urgensi-dan-tantangan>. (n.d.).
- <https://rm.id/baca-berita/nasional/155462/2023-tahunnya-pemilu-politik-mencemaskan-ekonomi-mendebarkan>. (n.d.).
- <https://www.kompasiana.com/arifigo100/61d58cce2da2372592545a52/memasuki-tahun-politik>. (n.d.).
- <https://www.kompasiana.com/mahfud.achyar/54f90b62a33311ce308b4b0b/analisis-kepemilikan-media-berdasarkan-perspektif-ekonomi-dan-politik>. (n.d.).
- https://www.researchgate.net/publication/337136945_Komunikasi_Massa. (n.d.).
- Kartika, R., Detty, &, & Sari, P. (2018). Pengaruh Terpaan Program Berita Reportase Investigasi Trans Tv Terhadap Kecemasan Penonton (Survei Pada Ibu Rumah Tangga Rt 01 Rw 09 Perumahan Pegawai Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo Griya Cilebut Asri Bogor). *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 7(1), 348–359. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/5672>
- Kustiawan, W., Siregar, K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Fatma, Z., Gaja, S., & Pakpahan, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 1–9.
- Leliana, I., Herry, Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2018). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Batubara Di Kompas.Com Dan BBC Indonesia.Com. *Cakrawala Jurnal Humaniora Bina Sasana Informatika*, 2(2), 60–67.
- Mc Quail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa* (6th ed.). Salemba Humanika.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376–381. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6504844>

- Ritonga, E. Y. (2018). Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460>
- Samosir, O., & Novitasari, I. (2022). *HAK POLITIK WARGA NEGARA DALAM CENGKERAMAN POLITIK IDENTITAS: REFLEKSI MENUJU PEMILU SERENTAK NASIONAL TAHUN 2024*.
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.1>
- Sutikno, D. M. S. K.: M. P. K., & Prosmala Hadisaputra, M. P. . (2020). PENELITIAN KUALITATIF. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>